

**PERAN RUMAH TAHFIDZ ZULFA QURROTA'AYUN DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Esan Bayu Mahardhika

NIM 07230026

Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/ DD/ PP.00.9/ / 2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

**PERAN RUMAH TAHFIDZ ZULFA QURROTA'AYUN DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PURBAYAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : ESAN BAYU MAHARDHIKA
NIM : 07230026
Telah di Munaqosyahkan : Kamis, 20 Juni 2013
Dengan nilai : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSAYAH:
Ketua Sidang/ Penguji I,

Drs. H. A'rif Rifai, MS
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II,

Drs. H. Muh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III,

M. Fairul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 18 Juni 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Esan Bayu Mahardhika
NIM : 07230026
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Esan Bayu Mahardhika
NIM : 07230026
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota’ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Yang Menyatakan,



Esan Bayu Mahardhika
NIM. 07230026

MOTTO

“BARANGSIAPA MEMBACA SATU HURUF KITAB ALLAH, MAKA DIA MENDAPAT PAHALA SATU KEBAIKAN SEDANGKAN SATU KEBAIKAN DIBALAS SEPULUH KALI LIPAT. AKU TIDAK MENGATAKAN ALIF LAM MIM SATU HURUF, TETAPI ALIF, SATU HURUF DAN LAM SATU HURUF SERTA MIM SATU HURUF.”¹

(HR TIRMIDZI)

“SEBAIK-BAIK KALIAN ADALAH SIAPA YANG MEMPELAJARI AL-QUR’AN DAN MENGAJARKANNYA”²

(HR. AL-BUKHARI)

¹ Rujukan: *At-tibyan fii adabi hamalatil Qur’an*, oleh: Imam An Nawawi Rahimahullah

² Al Hafiz Ibnu Katsir dalam kitabnya *Fadhail Quran* halaman 126-127

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada :

- 1. Allah SWT atas limpahan karuniaNya, KekuatanNya dan kehendakNya, sehingga saya bisa menjalani semua ini.*
- 2. Bapak-Ibuku tercinta (Edi Sucipto dan Sus Wati) terima kasih atas semua doa, kasih sayang dan pengorbanan selama ini "Semoga saya bisa membanggakan kedua orang tua".*
- 3. Adikku Esan Baskoro Adi yang selalu memberikan senyum penyemangat untukku.*
- 4. Teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2007 kita sudah berjuang bersama-sama melewati suka dan duka. Ini adalah awal dari langkah kita menuju masa depan yang cerah. Tetap SEMANGAT!!!*

Serta

Almamater ku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahi robbil'alam, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “ Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pubayan Kotagede Yogyakarta”. Sholawat dan salam kami haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat yang selalu kita nantikan syafa'at beliau di hari akhir.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S. sos.I) di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur M.Ag . Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Fajrul Munawir, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. H. Afif Rifai, MS, selaku Pembimbing yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si selaku Penasehat Akademik di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PMI yang telah memperkaya khazanah keilmuan baru bagi penyusun.
7. Segenap Staff TU Jurusan PMI dan Staff TU Fakultas bidang akademik dan bagian skripsi yang memudahkan administrasi bagi penyusun selama proses kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
8. Keluargaku (Bapak, Ibu, Adik dan seluruh keluarga besarku) yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku, khususnya Jurusan PMI angkatan 2007. Terima kasih atas *support* dan dukungannya.
10. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari

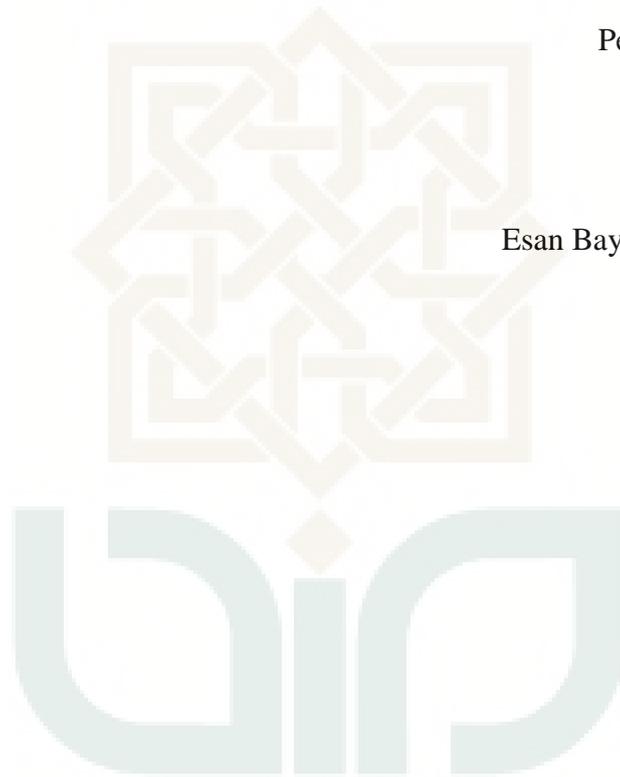
penulis untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan koreksi pada diri penulis untuk kesempurnaan penulis selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Penyusun

Esan Bayu Mahardhika



ABSTRAK

Peran Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta

Rumah Tahfidz merupakan lembaga keagamaan yang sangat mengakar di masyarakat. Sebagai lembaga yang telah mengakar di masyarakat, Rumah Tahfidz memiliki peluang sebagai salah satu Media Mengembangkan dalam membaca Al-Qur'an Melalui *Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an*. Penelitian ini di fokuskan pada tiga permasalahan yaitu yang pertama bagaimana peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat di Purbayan. Kedua bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Rumah Tahfidz dalam pengembangan spiritual masyarakat di Purbayan Kotagede Yogyakarta, dan yang terakhir bagaimana hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat desa Purbayan dari program Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun.

Metode yang digunakan adalah deskriptis Kualitatif, adapun tujuan penelitian. Pertama, ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Rumah Tahfidz dalam pengembangan spiritual masyarakat di desa Purbayan Kotagede Yogyakarta. Kedua, ingin mengetahui bagaimana peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat di desa Purbayan, dan yang ketiga ingin mengetahui Apa hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat desa Purbayan dari program Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun .

Hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwasanya, Peran Rumah Tahfidz dalam pemberdayaan tersebut sebagai fasilitator dimana memfasilitasi semua kegiatan yang berhubungan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz terlebih dahulu melakukan dengan mengajarkan cara membaca *Huruf Hijaiyah* dan *IQro* dari 1-6.. Sedangkan hasil dari pemberdayaan yaitu santri dan masyarakat kini sudah bisa membaca al-qur'an dan manfaatnya bagi santri dan masyarakat kini telah bisa memahami nilai yang terkandung didalam al-qur'an. jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an mampu di implementasikan dalam kehidupan, niscaya akan terbentuk kehidupan yang religius, damai dan sentosa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II: GAMBARAN UMUM RUMAH TAHFIDZ ZULFA QURROTA'AYUN

A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Singkat Berdiri Dan Perkembangan Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun	32
C. Visi dan Misi	42
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Keadaan Ustadz-ustadzah dan Santr.....	44
F. Keadaan Badan Pengelola.....	47
G. Sarana dan Prasarana.....	49
H. Sumber Dana Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta.....	51

BAB III: DESKRIPSI TENTANG PERAN RUMAH TAHFIDZ ZULFA

QURROTA'AYUN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta.....	52
a. Aras Mikro	52
b. Aras Mezzo	56
c. Aras Makro	58

B. Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'aun Dalam Pemberdayaan Masyarakat	59
a. Peran Rumah Tahfidz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an.....	59
b. Peran Rumah Tahfidz Dalam Meningkatkan dan Menghafal Al-Qur'an.....	60
C. Hasil Yang Dicapai.....	60
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Kata Penutup	67
 DARTAR PUSTAKA	68
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR GAMBAR	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Purbayan Kotagede Yogyakarta.....	43
Tabel 2	Daftar Ustadz-ustadzah Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Purbayan Kotagede Yogyakarta.....	45
Tabel 3	Data Santri Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta.....	46
Tabel 4	Data Masyarakat Yang Menjadi Santri Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta.....	
Tabel 5	Badan Pengelola Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota’ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kota Gede Yogyakarta”. Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca mengenai pengertian judul tersebut diatas, maka perlu bagi penulis untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapaun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makhyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 854

posisi tersebut. Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Bagaimana Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta dalam Pemberantasan Buta huruf Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an

2. Rumah Tahfidz

Rumah artinya adalah bangunan untuk tempat tinggal, Tahfidz berasal dari kata hafadzo yang artinya menjaga. Adapun yang dimaksud disini adalah menjaga dengan menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz adalah Rumah yang dipergunakan sebagai tempat menghafal al-qur'an.²

3. Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum menguraikan istilah secara keseluruhan, maka terlebih dahulu akan dijelaskan satu persatu dari istilah tersebut. pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan.³ Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan

² http://www.pppa.or.id/modul.php?content=fl_rumah_tahfidz

³ Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 12

adalah membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya dengan diikuti dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat tersebut.⁴ Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Purbayan Kota Gede Yogyakarta.

Dengan demikian dari penegasan judul "PERAN RUMAH TAHFIDZ ZULFA QURROTA'AYUN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA, ini adalah penelitian terhadap peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat dengan media mengembangkan spiritual melalui Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang kekal, berisi wahyu Allah Swt. yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan malaikat Jibril dan yang membacanya termasuk ibadah.⁵ Dalam beberapa ayat, Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai al-kitab (buku),⁶ al-dzikr (peringatan),⁷ hudan (petunjuk),⁸ al-syifa'(obat

⁴ *Ibid*, hlm 13

⁵ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Mansyurat al-Hadits, 1973), h.21

⁶ QS. al-Baqarah (2): 2

⁷ QS. al-Hijr (15): 6

⁸ QS. al-Baqarah (2): 185

penawar),⁹ al-furqan (pembeda antara yang baik dari yang buruk),¹⁰ maw'izhah (nasehat, wejangan, petuah).¹¹ Nama-nama dan atau atribut-atribut ini, secara eksplisit memberi indikasi bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berdimensi banyak dan berwawasan luas. Di sinilah letak keotentikan, sekaligus keistimewaan al-Qur'an.

Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, adalah sebagai pedoman hidup bagi orang yang bertaqwa (هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ),¹² dan sebagai petunjuk atau bimbingan bagi umat manusia (هُدًى لِّلنَّاسِ). Oleh karena itu, jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an mampu di implementasikan dalam kehidupan, niscaya akan terbentuk kehidupan yang religius, damai dan sentosa.

Cara mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan, adalah mengamalkan segala isinya. Untuk tujuan itu, terlebih awal diperlukan proses pembelajaran terhadap Al-Qur'an. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa "mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban".¹³ Kaitannya dengan ini, maka salah satu usaha yang harus dilakukan dalam mempelajari Al-Qur'an, ia harus dibaca. Sebab, memang makna dasar Al-Qur'an adalah "bacaan". Allah Swt berfirman dalam QS. al-Qiyamah (75): 18 bahwa,

فَإِذَا قُورَأْتَهُ فَرَّانَهُ (Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu).

⁹ QS. Yunus (10): 57

¹⁰ QS. al-Furqan (25): 1

¹¹ QS. Ali Imran (3): 138

¹² QS. al-Baqarah (2): 2

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. XIX; Bandung: Mizan, 1999), h. 33

Implementasi sekaligus aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada kesungguhan untuk mengusahakannya. Al-Qur'an tidak akan mampu memberikan manfaat secara konkrit tanpa ada usaha yang sistematis dan terorganisir dari umat Islam sendiri. Keyakinan inilah yang membawa umat Islam senantiasa berusaha untuk memasyarakatkan Al-Qur'an dengan berbagai cara dan upaya yang dilakukan. Cara dan upaya tersebut, antara lain adalah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut. Di Jogja salah satunya ada program GEMMAR (Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji) yang di canangkan oleh pemerintah, Tujuannya untuk meningkatkan semangat cinta membaca, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam al-qur'an untuk kehidupan sehari hari.¹⁴ Sedangkan program dari swasta bermunculan bimbel-bimbel yang menawarkan program belajar mengaji, contoh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola) dan Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun di Kotagede Yogyakarta,¹⁵

Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun ini adalah bagian dari program PPPA yang di dirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur, dan PPPA itu sendiri adalah Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an. Didirikannya PPPA Daarul Qur'an berawal dari sebuah keinginan Yusuf Mansur untuk memuliakan keluarga Allah di bumi. Keinginan itu berlandaskan pada

¹⁴ <http://agamkab.go.id/?agam=gelora-agam&se=maghrib-mengaji>

¹⁵ Wawancara terhadap ustadz bahruri

sabda Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa: *“Allah mempunyai keluarga di antara manusia”* para sahabat bertanya, *“Siapakah mereka Ya Rosulullah?”* Rasul menjawab, *“Para ahli Al-Qur’an, mereka keluarga dan pilihan-pilihannya.* (HR. Ahmad).

Rumah Tahfidz dibawah naungan PPPA Daarul Qur’an Yusuf Mansur di Yogyakarta berjumlah sekitar 40, yang mana dari keseluruhan tersebut ada yang berstatus mandiri dan binaan. Perbedaan antara mandiri dan binaan terletak pada pendanaannya, mandiri itu dana yang untuk mengelola Rumah Tahfidz dari dana pribadi, kalau untuk Binaan dana yang dipakai untuk mengelola itu didapat dari pusat yakni dari PPPA Darul Qur’an.¹⁶ Salah satu Rumah Tahfidz yang mandiri dan binaan di Yogyakarta adalah:

1) Rumah Tahfidz Roudhotul Qur'an Bleber 1. (Binaan)

Terletak di Bleber Lor Sumberharjo Prambanan Sleman. Ketika Anda wisata ke rumah Dome atau rumah tahan gempa yang berbentuk kapsul, maka sempatkanlah mampir ke Rumah tahfidz ini. Karena rumah tahfidz ini berada tidak jauh dari rumah Dome tersebut. Dengan diasuh sekaligus diajar oleh seorang hafidz yaitu Bpk. Hasanudin rumah tahfidz berkembang dengan pesat. Secara kualitas tidak dipungkiri lagi kehandalannya.

¹⁶ Wawancara terhadap sekretaris Rumah Tahfidz Zulfa Qurro ta’ayun Kotagede Yogyakarta.

2) Rumah Tahfidz Roudhotul Qur'an Bleber . (Binaan)

Terletak di leber Lor Sumberharjo Prambanan Sleman. Adalah beliau Bpk. Ahmad Solikhin seorang hafidz dengan santri berjumlah 13 ini mengelola sekaligus sebagai pengajar tahfidz di rumah tahfidz. Sebagai hafidz yang qualified dan sering dan rutin melakukan semaan Al-Qur'an menyebabkan santri didikannya juga mengalami perkembangan yang pesat dalam hafalan Al-Qur'annya.

3) Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun (Mandiri)

Terletak di Jl. Purbayan 173 Kota Gede Yogyakarta. Di sudut selatan timur Yogyakarta atau tepatnya di kota gede, tempat sentra pengrajin perak disinilah rumah tahfidz Qurrota'ayun berada. Rumah tahfidz dengan status mandiri ini dikelola langsung di bawah catering Ibu Supardi. Dengan awal santri sejumlah 150 santri rumah tahfidz ini di resmikan secara langsung oleh Ust Yusuf Mansur dalam acara Yogya Menghafal.

Rumah Tahfidz zulfa Qurrota'ayun sepenuhnya dikelola oleh Catering ibu Supardi, dan tidak dipungut biaya bagi yang ingin menjadi santri disitu. Dan Factor yang melatarbelakangi catering ibu supardi memberikan fasilitas gratis kepada rumah tahfidz zulfa Qurrota'ayun, diantaranya ialah adanya lembaga mengaji yang memasang tarif bagi

santri yang ingin belajar mengaji di tempat itu yang membuat kalangan kebawah tidak bisa ikut belajar mengaji.

Adapun peneliti tertarik untuk meneliti di Rumah tahfidz Qurrota'ayun yaitu ingin mengetahui peran Rumah tahfid Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat, dan karena Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun ini mandiri.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana Peran Rumah Tahfid Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat di desa Purbayan.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Tahfidz dalam Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an di desa Purbayan Kotagede Yogyakarta
3. Bagaimana hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Purbayan dari progam Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Purbayan

2. Mendiskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Rumah Tahfidz di desa Purbayan
3. Mendeskripsikan hasil dan manfaat bagi santri dan masyarakat dari program Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang Agama.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis: Memberikan acuan terhadap Rumah tahfidz lain dalam pelaksanaan Pemberdayaan.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

1. Reni Fadilah (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pembinaan Tajwid Dan Tartil Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ustadz-ustadzah Rumah Tahfidz Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta*. Skripsi ini membahas

mengenai Pelaksanaan Pembinaan tajwid dan tartil bagi ustadz-ustadzah RumahTahfidz Qurrota'ayun. Berikut ini kegiatan pembinaan tajwid dan tartil ustadz-ustadzah RumahTahfidz Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta. (1) Pembukaan, Pembina membuka proses pelatihan tajwid dan tartil dengan mengucapkan salam.mengabsen peserta kemudian membaca alfatihah dan asmaulhusna secara bersama-sama. (2) Penutup, Sebagai penutup Pembina mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan hamdalah dan menyenandungkan lagu doa *khatamu Al-Qur'an*. (3) Metode, Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Metode yang tidak sesuai dengan materi serta kondisi akan menjadi penghalang atau penghambat jalannya proses belajarmengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu yang digunakan menja disia-sia belaka. Terkait dengan pembinaan tajwid dan tartil, Pembina dituntut untuk senantiasa menerapkan berbagai metode agar peserta merasa senang dan tidak bosan ketika proses pembinaan berlangsung.

2. Didik Hartoko (2012). Dalam skripsinya yang berjudul *STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI RUMAH TAHFIDZ QU DERESAN YOGYAKARTA*. Skripsi ini membahas mengenai strategi pengembangan organisasi rumah tahfidz QU Deresan Yogyakarta. Dimana Sumber daya manusia

menjadi penting dalam sebuah organisasi, sebagai penentu dan pelaku langkah gerak organisasi sesuai dengan tujuan yang telah disepakati oleh organisasi. Sumber daya manusia adalah komponen yang penting, apabila organisasi mengalami kekacauan dalam sumber daya manusianya, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi gesekan atau guncangan dalam organisasi tersebut. Maka sesuai dengan judul yang penulis angkat yaitu strategi pengembangan organisasi yang meliputi tiga komponen diatnranya adlah Sumber daya manusia, teknologi dan struktur organisasi.

3. Ahmad Hasbi (2012). Dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Program Pembinaan Santri Di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo. Skripsi ini membahas mengenai Bagaimana Manajemen Program Pembinaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
4. Dari penelitian diatas belum ada yang secara khusus membahas Peran Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Konsep Pemberdayaan Masyarakat

- a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerman* yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat menitik beratkan pada pentingnya masyarakat local yang mandiri sebagai suatu system yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan yang dimiliki yang sedemikian itu diharapkan dapat memberikan peranan kepada individu bukan sebagai objek, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan

Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang dan budaya tertentu. Sebagai contoh, upaya pemberdayaan masyarakat petani tidak sama dengan pemberdayaan masyarakat nelayan walaupun tujuan pemberdayaan adalah sama. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai factor yang melatar belakangi termasuk menyangkut social budaya setempat. Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat yang terpenting adalah

¹⁷ Sriharini, *pondok pesantren dan pemberdayaan ekonomi masyarakat*, jurnal pengembangan masyarakat islam vol 1, Fakultas Dakwah UIN (Yogyakarta: September, 2003), hlm 45

dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi dan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi diantaranya strategi tersebut adalah modernisasi yang mana mengarah pada perubahan struktur social, ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran serta masyarakat setempat.¹⁸

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberdayaan masyarakat pada umumnya terletak pada proses pengambilam keputusan sendiri untuk mengembangkan pilihan-pilihan dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan sosialnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai proses adaptasi masyarakat baik itu petani maupun nelayan terhadap lingkunganya merupakan informasi yang penting dalam pembangunan yang berorientasi pada manusia yang mempunyai landasan dan wawasan mengenai pengelolaan sumber daya local tersebut. maka dari itu bahwa setiap manusia maupun masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa adanya pemberdayaan.

b. Tujuan dan Bentuk Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya pada kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan baik karena kondisi internal (misal Presepsi mereka sendiri)

¹⁸ IR. Lucie Setiana, M.P, *Tekhnik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Ghalia Indonesia 2005) , hlm 6

maupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur social yang tidak adil). Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi :¹⁹

- 1). Kelompok lemah secara structural, baik secara kelas, gender maupun etnis.
- 2). Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja penyandang cacat.
- 3). Kelompok lemah secara personal yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau dengan keluarga.

Cabb menyatakan bahwa ketidak berdayaan ini disebabkan beberapa factor seperti : ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam area politik, ketiadaan akses dalam informasi. Sedangkan menurut Seeman dan Seligman menyakini bahwa ketidak berdayaan diyakini oleh sekelompok masyarakat yang merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka sendiri lemah dan tidak berdaya karena masyarakat memang menganggapnya sedemikian rupa.²⁰

c. Pengembangan Aspek Personal dan Spiritual

1) Pengembangan Personal

Sebuah pendekatan berbasis masyarakat untuk perkembangan dan pengembangan personal ingin berupaya

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (PT Rafika Aditama 2005), hlm 60

²⁰ *Ibid.*, hlm 61.

menemukan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individual masyarakat melalui jaringan, struktur dan interaksi masyarakat, bukan melalui jasa-jasa yang dibuat profesionalis dan yang dikemas. Oleh karena itu, pendekatan ini berupaya menghapus komodifikasi perkembangan personal dan memindahkannya ke dalam interaksi sosial manusia. Dalam kenyataan, umumnya orang-orang yang mengalami gangguan personal, stress, dan sedih, seringkali akan mencari bantuan dan dukungan lebih dahulu dari keluarga dan teman-teman mereka.

Masyarakat yang dapat berfungsi dalam cara ini, dan ketika kebutuhan personal penduduk dapat dipenuhi melalui interaksi masyarakat merupakan prasyarat untuk 'kepedulian masyarakat' bagi orang-orang yang memerlukan pengasuhan, dan untuk pelayanan kemanusiaan berbasis masyarakat.

Oleh sebab itulah pengembangan personal merupakan pengembangan struktur interaktif masyarakat yang kuat. Hal ini memerlukan strategi-strategi pembangunan masyarakat yang mendasar. Akan tetapi, pengembangan personal dapat juga dicapai melalui keterlibatan dalam berbagai proses pembangunan masyarakat. aktivitas-aktivitas seperti bekerja dalam program pengembangan lingkungan masyarakat, terlibat dalam merancang dan menjalankan LETS, mengatur festival storytelling komunitas, atau berperan dalam kampanye untuk menyelamatkan

wilayah yang menjadi peninggalan berharga dapat memberikan mereka rasa kebermaknaan dan tujuan serta peluang untuk pengembangan personal. Pengembangan personal ini dapat juga membantu membangun masyarakat dengan membangun struktur yang kuat dan pertalian yang lebih erat diantara masyarakat. Dengan demikian, perkembangan dan pengembangan personal dapat menjadi konsekuensi penting dari aktivitas masyarakat lainnya, dan hal ini mungkin jauh lebih efektif dari pada membuat program 'pengembangan personal' yang spesifik dalam masyarakat.

2) Pengembangan Spiritual

Spiritual adalah suatu ragam konsep kesadaran individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berpikir secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai satu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan sumber dari kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai dan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna baru dalam kehidupan individu. Kecerdasan spiritual juga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri secara bertanggung jawab dan mampu memiliki wawasan mengenai kehidupan serta

memungkinkan menciptakan secara kreatif karya-karya baru. Sedangkan Ingersol dalam Desmita menyatakan, spiritualitas sebagai wujud karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar dan upaya dalam berhubungan atau bersatu dengan tuhan.²¹ Bentuk pengembangan spiritual yang lebih tepat diharapkan bermula dengan menghormati dan memperkuat tradisi agama dan spiritual masyarakat. Atas dasar ini, siapapun berupaya menciptakan lingkungan yang dapat membangun kesakralan dan spiritualitas yang secara terbuka mengakui pentingnya nilai-nilai spiritual. Berbagai pengalaman spiritual dan berbagai tradisi spiritual juga tersedia bagi masyarakat –termasuk tradisi kepercayaan-kepercayaan agama besar, tradisi orang-orang pribumi dan orang lain- semuanya dihargai dan dihormati. Hal ini mengharuskan pengembangan rasa bermasyarakat (yang dapat menjadi pengalaman spiritual), dan pengembangan budaya yang kuat seperti seni, musik, sastra, puisi dan drama semuanya dapat menjadi alat untuk mengungkapkan spiritualitas dan pengalaman mereka dan karena itu merupakan komponen penting dari pengembangan spiritual sebuah komunitas.²²

²¹ <http://sekeping-episode-kehidupan.blogspot.com/2012/07/pertumbuhan-dan-perkembangan-spiritual.html>

²² Jim Ife Frank Terosiero dalam bukunya yang berjudul *Community Development Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Penbit pustaka fajar Yogyakarta 2008 Hal.474-482

d. Pelaksanaan

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuating artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif²³

e. Aras Pemberdayaan

Menurut Parsons sebagaimana di kutip oleh Edi Suharto bahwasanya proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif, menurutnya tidak ada literature yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja social dan klien dalam setting pertolongan perorangan²⁴. Dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual meskipun strategi ini pada gilirannya tetap berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau system lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerja social pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras :

- 1) Aras Mikro yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, dan lain-lain.

²³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/#ixzz2WiRcpjav>

²⁴ Edi Suharto. Dalam bukunya berjudul *Menbangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. hal 66-67 penerbit pustaka refika aditama

Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

- 2) Aras Mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan sedangkan ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi system besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, pengorganisasian masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi system besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

2. Tinjauan Tentang Rumah Tahfidz

a. Rumah Tahfidz

Rumah artinya adalah bangunan untuk tempat tinggal, Tahfidz berasal dari kata hafadzo yang artinya menjaga. Adapun

yang dimaksud disini adalah menjaga dengan menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz adalah Rumah yang dipergunakan sebagai tempat Tahfidz atau menghafal al-qur'an. Konsep rumah tahfidz merupakan ide/gagasan pondok pesantren daarul qur'an dalam upaya menerapkan daqu methode dan program pembibitan penghafal al qur'an ditengah-tengah masyarakat. kenapa rumah yang dijadikan tempat tahfidz, gagasannya muncul agar penghafal-penghafal al- qur'an lahir ditengah-tengah masyarakat tidak hanya di pondok pesantren dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji yang hafal al qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat maupun donatur, program dari, oleh dan untuk masyarakat dibawah bimbingan daarul qur'an.²⁵

b. Peran Rumah Tahfidz

Fasilitator merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, keputusan yang dilakukan seseorang dengan atau bersama orang lain untuk mempermudah tugas merupakan proses. Fasilitasi berasal dari kata latin "*Fasilis*" yang artinya "mempermudah". Ada beberapa definisi yang tercantum di dalam kamus diantaranya : "Membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, mengurangi pekerjaan, membantu". Sehingga bila diadaptasi dalam proses pemberdayaan, fasilitasi mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat

²⁵ <http://rumah tahfidz cintarasul.blogspot.com/2012/09/pengertian-rumah-tahfidz rumah-artinya.html>

agar dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya. Pengertian ini yang dirasa tepat untuk menggambarkan pemahaman fasilitasi dalam program pemberdayaan masyarakat.

Katalisator, mempercepat proses pengembangan masyarakat.

Pendamping. Lembaga selalu mendampingi kelompok sasaran secara swadaya (dengan biaya sendiri) maupun dengan bantuan atau subsidi dari pihak lain, tim pendamping akan mendampingi secara waktu penuh (tinggal di lokasi yang bersangkutan) sampai diyakini bahwa kegiatan tersebut akan berjalan sebagaimana diharapkan.²⁶

c. Manfaat Spiritual

Manusia diciptakan Allah dilengkapi dengan : AKAL QOLBU NAFSU. Akal, adalah materi organik yang berdaya logis. Materi bekerja untuk memilih, menganalisa, membandingkan informasi dari obyek nyata, kejadian, dan lain-lain. Secara umum fungsi dari akal adalah:

- a. Menggali pengetahuan dengan nalar
- b. Menyimpan pengetahuan

²⁶ <http://lpm-equator.org/peran-lembaga/>

- c. Menyimpulkan hal yang belum diketahui dengan pengetahuannya
- d. Menggabungkan berbagai informasi menjadi informasi baru

Qolbu, merupakan materi organik yang berdaya emosi. materi ini bekerja meneruskan suara Ilahiyah (dari ruh), berpihak pada hal yang baik dan memutuskan untuk berperilaku. Fungsi qolbu:

- a. Menggali pengetahuan dengan daya cita rasa
- b. Menjadi pusat kesadaran moral
- c. Menjadi pusat kesabaran
- d. Menjadi pusat kekuatan dari Tuhan

Nafsu, komponen yang ada dalam diri manusia yang memiliki kekuatan untuk mendorong melakukan sesuatu atau tidak. Karena itu manusia selalu dalam pengaruh dan dorongan untuk melakukan sesuatu atau dorongan untuk menghindari sesuatu.

Kaitannya dengan membaca Al Qur'an. Bahwa manakala kita selalu membaca Al Qur'an, maka suasana batin akan menjadi tenang dan sejuk. Membaca Al Qur'an bisa dilakukan setelah selesai menunaikan ibadah sholat. Membaca Kitab suci Al-Qur'an

memiliki banyak sekali keutamaan, terutama berkaitan dengan spiritual seseorang.²⁷

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang dikaji.²⁸ Maka disini perlu penulis tentukan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁹

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dimana tempat data untuk variable dan yang dipermasalahkan.³⁰ Subjek penelitian dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai informasinya mengenai objek yang akan diteliti. Adapun cara pengambilan subyek penelitian ialah dengan cara *Cluster sampling*. Cluster

²⁷ artikel –membangun spiritual ditulis oleh ari kurniawan s.h., m.kn. 8 februri 2013

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.141

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

Sampling adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster-cluster tertentu.³¹ Dan yang menjadi subjek penelitian adalah:

- 1) Pengasuh Rumah Tahfidz
- 2) Ustadz / pengurus
- 3) Ketua Pengajian Qiroati ibu-ibu pagi
- 4) Masyarakat
- 5) Wali Santri

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian disini adalah permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun di Purbayan Kota Gede Yogyakarta. Serta pelaksanaan dalam pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan Rumah Tahfidz tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Interview

Metode interview adalah suatu proses dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi data wawancara dimana

³¹ Sugiyono Pedoman penelitian (2003:74-78)

menghendaki komunikasi langsung antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai.³² Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang dimaksud adalah merupakan kombinasi antara interview tak terpimpin dengan interview terpimpin dengan kebebasan akan mencapai kewajaran secara maksimal dapat diperoleh data secara mendalam.³³ Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti melakukan interview kepada pihak pengasuh, Wali Santri dan Masyarakat serta Ketua Pengajian Qiroati ibu-ibu pagi Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun. untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan gambaran umum Rumah Tahfidz maupun pemberdayaan masyarakat. Dengan metode ini peneliti memperoleh informasi mengenai peran Rumah Tahfidz dalam pemberdayaan Masyarakat yang mengikuti pemberdayaan tersebut

b. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴ Kegunaannya adalah untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang dianggap perlu secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam obsevasi ini peneliti mengamati secara langsung, mencatat menganalisis dan

³² *Ibid.*, 126.

³³ Winarno Surachman, *Dasar dan Tekhnik Research*, (Bandung : Tarsito, 1975), hlm 111.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 136

selanjutnya membuat kesimpulan tentang bagaimana peran rumah tahfidz zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat serta santri yang ikut terlibat didalamnya. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topic penelitian ini. Yang di Observasi disini adalah pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia yang berupa data verbal maupun non verbal. Misalnya data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jurnal, laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian.³⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data lain yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan mencari data dari arsip dan dokumen dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kebenaran penelitian, maka data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dimantapkan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus bias

³⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Teknik Triangulasi merupakan cara yang paling tepat digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁶

5. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah *deskriptif-kualitatif* yakni apabila data yang sudah terkumpul kemudian diklarifikasikan dan di susun menurut kategori-kategori yang ada kemudian menyajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kenyataan yang ada. Kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami secara terperinci guna memperoleh kesimpulan.

Menurut Lexy J. Meleong, bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini yang dimaksud adalah untuk merangkum data yang akan dipilih terutama yang pokok dan yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 330.

³⁷ Lexy J Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 178

terpenting untuk dicari pola temanya dari reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b.Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam pelaksanaan peran rumah tahfidz zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan pada apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi data-data secara sistematis secara keseluruhan dan disusun berdasarkan per bab dan selanjutnya akan dibagi dalam sub-sub bab. Antara lain:

Bab I yaitu pendahuluan, bab ini berisi tentang penegasan judul yang mana digunakan sebagai penegasan pengertian-pengertian supaya tidak terjadi kesalah fahaman dalam pemaknaanya. Latar belakang masalah yang berisi tentang alasan-alasan mengapa penulis memilih judul tersebut. Rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan berkaitan tentang permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian untuk menjelaskan tentang tujuan diadakanya penelitian. Kegunaan penelitian sebagai pedoman untuk mengetahui hasil yang dicapai. Telaah pustaka merupakan cuplikan skripsi terdahulu sebagai pembanding dari skripsi yang penulis teliti. Kerangka teori menjelaskan atau memperkuat jawaban

tentang maksud dalam rumusan masalah. Metode penelitian sebagai cara untuk melakukan penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun, sejarah berdirinya, visi misi dan susunan pengurus.

Bab III pembahasan tentang peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun seta respon wali santri dan masyarakat yang ikut dalam pemberdayaan tersebut sekaligus hasil yang dicapai.

Bab IV penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa yang pertama Peran rumah tahfidz dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mana Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun memberikan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam berlangsungnya pemberdayaan tersebut rumah tahfidz memfasilitasi dari pelaksanaan membaca al-qur'an yang mana bertujuan untuk memberikan pengertian dasar kepada santri tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan benar agar dalam prakteknya para santri dan masyarakat tidak melakukan kesalahan dalam membaca. Selanjutnya tahap pembelajaran, Tujuan dari pembelajaran tersebut untuk memberikan wawasan terhadap para santri dan masyarakat supaya lebih baik tentang penguasaan dalam membaca al-Qur'an dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki santri untuk dikembangkan supaya bisa menghafal Al-Qur'an.

Kedua dalam pelaksanaan pemberdayaan terlebih dahulu dilakukan dengan mengajarkan cara membaca *Huruf Hijaiyah* dan *IQro* dari 1-6.

Selanjutnya para santri dan masyarakat mulai diperkenalkan alqur'an seutuhnya serta diberikan pemahaman tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dan Menghafal surat surat pendek serta surat pilihan. Dalam menghafal surat-surat pendek ini, santri dan masyarakat di ajarkan menghafal dengan metode klasikal yaitu menghafal secara bersama-sama di dalam kelas. Dan yang terakhir ketika santri yang sudah bisa menghafal surat-surat pendek yang terdapat di juz 30, selanjutnya disuruh Menghafal juz 29, 28, 27, dan 26. Kenapa harus di mulai dari juz 29, karena juz 29-26 ini terhitung sangat sulit. Dengan dimulainya dari yang sulit terlebih dahulu maka mudah untuk para santri ketika menghafal juz-juz yang lain.

Sedangkan yang ketiga hasil dari pemberdayaan yaitu santri dan masyarakat kini sudah bisa membaca al-qur'an dan manfaatnya bagi santri serta masyarakat kini telah bisa memahami nilai yang terkandung didalam al-qur'an. jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an mampu di implementasikan dalam kehidupan, niscaya akan terbentuk kehidupan yang religius, damai dan sentosa.

B. Saran- Saran

Setelah memperhatikan uraian serta keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat, penyusun perlu memberikan masukan-

masukannya ataupun saran yang mungkin dapat menjadikan suatu kontribusi bagi pihak-pihak bersangkutan. Saran yang penyusun sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun, supaya dalam melaksanakan suatu pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf al-qur'an lebih diperhatikan lagi managemenya demi kelancaran pemberdayaan. Karena menurut saya manajemen yang ada kurang efektif, contohnya jadwal pengajian ibu-ibu jam 8.30 pagi, itu ada sebagian ibu-ibu yang merasa terbebani, karena pada jam 8.30 tugas dari ibu rumah tangga masih sangat sibuk.
2. Untuk fasilitas yang ada di Rumah Tahfidz kurang lengkap menurut saya harus ada penambahan fasilitas-fasilitas lain untuk menunjang belajar santri.
3. Bagi santri dan masyarakat supaya lebih aktif dalam melaksanakan pemberdayaan supaya mampu menguasai apa yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.

C. Kata Penutup

Merupakan atas kesukuran bagi penulis menyelesaikannya penyusunan skripsi ini, oleh karena itu sudah sepantasnya bagi penulis

untuk mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan diiringi sholawat serta salam bagi junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dalam mewujudkan skripsi ini, segenap tenaga, pikiran dan kemampuan telah penulis kerahkan agar hasilnya dapat memenuhi syarat-syarat yang diharapkan. Namun karena dangkalnya ilmu pengetahuan dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki, maka tentu terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Apabila itupun terdapat kelebihan, hanya semata perantara Allah yang memberikan semua itu. Kritik dan saran selalu penulis nantikan untuk sebagai koreksi supaya lebih maju dan berbobot dalam hal penyusunan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bin Hanbal Juz 3, hal 127, No. 12301
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 854
- Dokumentasi, *Letak Geografis Rumah Tahfidz Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta*, dikutip tanggal 13 April 2013
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (PT Rafika Aditama 2005), hlm 60
- IR. Lucie Setiana, M.P, *Tekhnik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Ghalia Indonesia 2005) , hlm 6
- Imam Nawawi, Riyadhus Sholihin Jilid 2 pustaka amani Jakarta, th 1999. Hal 116
- Jim Ife Frank Terosiero dalam bukunya yang berjudul *Community Development Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Penbit pustaka fajar Yogyakarta 2008 Hal.474-482
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.
- Leexy J Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 178
- Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Mansyurat al-Hadits, 1973), h.21
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. XIX; Bandung: Mizan, 1999), h. 33
- Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 12
- Sriharini, *pondok pesantren dan pemberdayaan ekonomi masyarakat*, jurnal pengembangan masyarakat islam vol 1, Fakultas Dakwah UIN (Yogyakarta: September, 2003), hlm 45
- Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 330.

Sugiyono Pedoman penelitian (2003:74-78)

Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito, 1975), hlm 111.

Wawancara dengan Ustadzah Al-khoir selaku sekretaris Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta, 15 April 2013

http://www.pppa.or.id/modul.php?content=fl_rumah_tahfidz

<http://agamkab.go.id/?agam=gelora-agam&se=maghrib-mengaji>



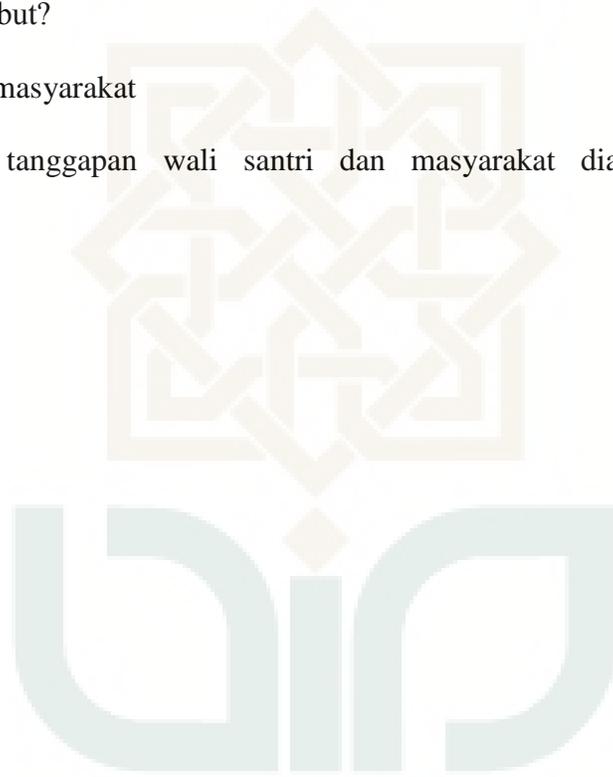
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pihak pengasuh dan pengurus pondok pesantren Darussalam Bagaimana peran Rumah Tahfidz dalam pemberdayaan masyarakat?

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut?
2. Apa saja factor dan penghambat dalam pemberdayaan?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tersebut?

B. Bagi santri dan masyarakat

1. Bagaimana tanggapan wali santri dan masyarakat diadakanya pemberdayaan tersebut?



Laporan Hasil Wawancara

Topik : Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan Masyarakat?

Narasumber : Ustadz Khoirul Anam

Waktu : Minggu 26 Mei pukul 10.30

Tempat : Rumah Tahfidz

Hasil wawancara

Pertanyaan : Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan Masyarakat?

Jawaban : sebagai agen perubahan cara membaca masyarakat dalam hal ini yakni membaca Al-Qur'an, program pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf ini di tunjukan kepada masyarakat yang ada didesa purbayan Kotagede agar dapat membaca Al-Qur'an. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran, rumah tahfidz memfasilitasi semua yang dibutuhkan bagi santri dan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut.¹

Pertanyaan : Kegiata-kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh rumah tahfidz zulfa qurrota'ayun kotagede?

Jawaban : Kalo untuk kegiatannya gak jauh beda dengan pondok pesantren yah, yaitu di mulai dari pagi jam 04.30-04.45 Bagun tidur dan persiapan sholat Subuh. 04.45-05.00 Sholat Subuh. 05.00-05.45 Mengaji Al Qur'an. 05.45-06.15 Persiapan sekolah. 06.15-06.40 Sarapan. 06.40-13.00 Sekolah dan sholat Dhuhur.

¹ Wawan cara terhadap Pengurus Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Kotagede Yogyakarta (21 April 2013)

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut?

Jawaban : Yang pertama itu mengajarkan cara membaca *Huruf Hijaiyah* dan *IQro* dari 1-6, sedangkan untuk Masyarakat metode pembelajarannya melalui Qiroati dari Jilid 1-6.

Pertanyaan : Bagaimana hasil akhir dari pemberdayaan masyarakat dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tersebut mas?

Jawaban : Hasilnya sangat bagus yah, karena sudah banyak dipihak masyarakat yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dan para santri pun sudah ada yang bisa menghafal Al-Qur'an, Alhamdulillah..

Laporan Hasil Wawancara

Topik : Kendala-kendala dalam pelaksanaan mengajar ngaji dan hafalan

Narasumber : Sunaji (Ustadz)

Waktu : Minggu 26 Mei pukul 10.45

Tempat : Rumah Tahfidz

Hasil wawancara

Pertanyaan : Selamat siang mas aji

Jawaban : Siang bro

Pertanyaan : Sori ne bro ane mau minta waktunya sebentar, untuk melakukan interview terkait dengan kegiatan di Rumah Tahfidz ini

Jawaban : Sep2, silahkan saja

Pertanyaan : apakah ada kendala ketika mengajar anak-anak santri bro?

Jawaban : kalau untuk kendala pasti ada karena namanya juga anak-anak, terkadang ada santri yang memang kalau sedang malas untuk belajar itu dia tetep tidak mau belajar walau sudah kita rayu.

Pertanyaan : dan kalau sudah mengetahui ada santri yang seperti itu sikap dari ustadz-ustadz gimana?

Jawaban : ya kita dari para ustadz tidak terus langsung memaksa, biarkan dengan keinginan dia. Karena kalau memaksa itu malah menjadi sianak tidak betah.

Pertanyaan : ok2. Terus adakah kesulitan lain dalam mendidik para santri ini?

Jawaban : ada bro ketika disuruh menghafal Al-Qur'an, para santri itu membutuhkan waktu lama untuk dia bisa menghafal al-qur'an. Kenapa, karena tugas-tugas sekolah lah terkadang membuat dia lupa kalau ada hafalan yang harus disetorkan kepada kami.

Pertanyaan : oh begitu bro, ok bro terimakasih ini atas waktunya yang sudah mau memberikan informasi

Jawaban : wahhh santé saja bro. kalau ada keperluan apa2 yang terkait dengan Rumah Tahfidz datang ja kesini..

Laporan Hasil Wawancara

Topik : Hasil dari pemberdayaan

Narasumber : Ibu Lina (Wali santri)

Waktu : Senin 27 Mei pukul 14.00

Tempat : Di Rumah Ibu Lina

Hasil wawancara

Pertanyaan : Bagaimana yang dirasakan Ibu ketika anak ibu masuk di Rumah Tahfidz zulfa qurrota'ayun?

Jawaban : Saya seneng mas. Karena anak saya sekarang kalau ngaji itu bagus, dan yang paling seneng lagi anak saya sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

Pertanyaan : apakah selama belajar di rumah tahfidz ada hal-hal lain seperti anak ibu merasa tidak nyaman belajar disitu?

Jawaban : oh gak ada mas, malahan anak saya merasa senang karena punya banyak temen disitu

Pertanyaan : ya udah bu cukup segitu saja, nanti kalau ada yang perlu saya tanyakan saya kesini lagi

Jawaban : oh iyah mas

Laporan Hasil Wawancara

Topik : Hasil dari pemberdayaan

Narasumber : Ibu Warti (Wali Santri)

Waktu : Senin 27 Mei pukul 15.20

Tempat : Di Rumah Ibu Warti

Hasil wawancara

Pertanyaan : Bagaimana yang dirasakan Ibu ketika anak ibu masuk di Rumah Tahfidz zulfa qurrota'ayun?

Jawaban : Alhamdulillah mas lare kulo saniki saged ngaji,

Pertanyaan : lare ibu saniki sekolah kelas pinten?

Jawaban : kelas 6 mas

Pertanyaan : ibu sendiri sering mantau perkembangan anak ibu ke rumah tahfidz?

Jawaban : oh iya mas, saya malah datang ke ustadznya menanyakan maslah perkembangan anak saya untuk menghafal al-qur'an

Jawaban : oh begitu yah bu, oh ya bu untuk sementara sudah dulu. Nanti kalau ada sesuatu hal untuk melengkapi data saya kesini lagi

Jawaban : oh yam as silahkan ja gpp

Laporan Hasil Wawancara

Topik : Hasil dari pemberdayaan

Narasumber : Ibu Desi

Waktu : Hari Selasa 28 Mei pukul 15.15

Tempat : Di Rumah Ibu Desi

Hasil wawancara

Pertanyaan : Bagaimana yang dirasakan Ibu ketika ibu masuk di Rumah Tahfidz zulfa qurrota'ayun ngangge belajar membaca Al-qur'an?

Jawaban : alhmdulillah sekarang saya sudah bisa membaca Al-qur'an mas.

Pertanyaan : untuk jam berangkatnya jam pinten geh?

Jawaban : oh untuk jam masuknya jam 8.30

Pertanyaan : apakah di jam segitu tidak mengganggu kegiatan ibu di pagi hari? Maksudnya biasanya kalau jam segitu ibu-ibu sedang sibuknya untuk masalah kegiatan rumah.

Jawaban : nek ngangge mengganggu niku mboten, karena untuk urusan menyiapkan urusan rumah kulo sampun kerjakan di pagi hari tadi.

Pertanyaan : Apakah ada kendala ketika ibu belajar mengaji disitu (Rumah Tahfidz) ?

Jawaban : ga ada mas, Alhamdulillah lancar-lancar mawon.

Laporan Hasil Wawancara

Topik : Hasil Pemberdayaan

Narasumber : Ibu Wilda

Waktu : Kamis 30 Mei pukul 16.30

Tempat : Di Rumah Ibu Wilda

Hasil wawancara

Pertanyaan : Bagaimana yang dirasakan Ibu ketika ibu masuk di Rumah Tahfidz zulfa qurrota'ayun ngangge belajar membaca Al-qur'an?

Jawaban : Wah Alhamdulillah mas seng mbien kulo gak bisa ngaji sekarang sudah bisa ngaji

Pertanyaan : Apakah ada kendala ketika ibu belajar mengaji disitu (Rumah Tahfidz) ?

Jawaban : Alhamdulillah mboten wonten mas

JADWAL KEGIATAN HARIAN

Jam	Kegiatan
04.30-04.45	Bagun tidur dan persiapan sholat Subuh
04.45-05.00	Sholat Subuh
05.00-05.45	Mengaji Al Qur'an
05.45-06.15	Persiapan sekolah
06.15-06.40	Sarapan
06.40-12.00	Sekolah
12.00-13.00	Sholat Dhuhur
13.00-13.45	Makan siang
13.45-15.00	Istirahat
15.00-15.45	Persiapan sholat Asyar dan mengaji
15.45-16.00	Sholat Asyar
16.00-17.00	Mengaji
17.00-17.30	Istirahat
17.30-17.45	Persiapan sholat Magrib
17.45-18.05	Sholat Magrib
18.05-19.10	Mengaji
19.10-19.30	Persiapan dan sholat Isya'
19.30-20.00	Makan malam
20.00-21.00	Belajar pelajaran sekolah
21.00-21.30	Persiapan tidur
21.30-04.30	Tidur

Perolehan Jilid Peserta Lembaga Pendidikan Dewasa Qiroaty (Lpdq) Zulfa Qurrota'ayun

No.	Jilid 1
1	Bumartini
2	Bu Yanti
3	
4	
5	

No.	Jilid 4
1	Bu Suratni
2	Bu Rohmah
3	Bu Ratna
4	Bu Fathul
5	

No.	Al-Qur'an
1	Bu Desi
2	Bu Wilda
3	
4	
5	

No.	Jilid 2
1	Bu Fatur
2	Bu Tatik
3	Bu Lia
4	Mbk Nia
5	

No.	Jilid 5
1	Bu Rita
2	Bu Emmi
3	Bu Pristi
4	Bu Yayuk
5	Mbak Frida

No.	Ghorib
1	Bu Ana R
2	
3	
4	
5	

No.	Jilid 3
1	Bu Warti
2	Bu Dian
3	Mbak Rizqi
4	
5	

No.	Juz 27
1	Bu Budi
2	Bu Bu Lela
3	
4	
5	

[Type text]



Proses belajar mengaji santri



Sedang melakukan setoran hafalan



Sedang melakukan setoran hafalan



Sedang melakukan setoran hafalan



Proses belajar mengaji ibu-ibu



Proses belajar mengaji ibu-ibu



Rumah tahfidz Putra



Rumah Tahfidz Putri



میتا